



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI

SILABUS MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KESETARAAN
PAKET C
SETARA SMA/MA

SILABUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C SETARA SMA/MA

MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN DAN KESETARAAN
TAHUN 2017**

KATA PENGANTAR

Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan dilaksanakan dalam berbagai strategi, sesuai dengan karakteristik peserta didik, oleh karena itu dalam rangka memberikan arah pencapaian kompetensi dari setiap mata pelajaran perlu adanya panduan bagi tutor untuk menjabarkan rencana pembelajaran dalam bentuk silabus. Silabus merupakan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus ini adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan indikator dan kegiatan pembelajaran. Pada silabus ini tidak mencatumkan alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar dengan harapan waktu belajar, penilaian serta sumber belajar ditentukan oleh tutor bersama peserta didik.

Pada model silabus ini juga memuat tentang kerangka pengembangan kurikulum, pembelajaran dan kontekstualisasi pada pendidikan kesetaraan, agar para penyelenggara pendidikan kesetaraan dan para tutor memahami dasar-dasar pengembangan pendidikan kesetaraan. Model silabus ini disajikan untuk tiap mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan kesetaraan, satuan pendidikan dapat mengembangkan lebih detail tiap tingkatan kompetensi atau bentuk lain yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Direktur



Abdul Kahar
NIP. 196402071985031005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. MODEL SILABUS KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET B	
A. Rasional	1
B. Kompetensi Mata Pelajaran	2
C. Karakteristik Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran	3
D. Kontekstualisasi Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Kesetaraan	5
E. Silabus Mata Pelajaran	6
II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
A. TINGKATAN V (Setara Kelas X-XI SMA/MA)	10
B. TINGKATAN VI (Setara Kelas XII SMA/MA)	28

I. PENDAHULUAN

A. RASIONAL

Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Lulusan pendidikan kesetaraan diharapkan dapat mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktifitas sosial, ekonomi, dan budaya secara kreatif dan inovatif sehingga pendidikan kesetaraan bukan hanya sebagai pendidikan alternatif untuk mengatasi masalah, tetapi juga bersifat futuristik untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong perkembangan kemajuan masyarakat.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu menyusun perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran serta merencanakan dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu, ketepatan, efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi lulusan.

Dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan, perlu memadukan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh melalui unjuk kerja yang utuh. Pendidik/tutor dalam merancang pembelajaran dan menyediakan sumber belajar seperti sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, bahan, media, sumber belajar lingkungan sosial dan alam, maupun sumber belajar lainnya, hendaknya memperhatikan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya minat dan kebutuhan peserta didik.

Kontekstualisasi kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan digunakan sebagai dasar untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran kesetaraan, yaitu menggunakan pendekatan tematik, fungsional, kontekstual, berbasis kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik, karakteristik

pembelajaran orang dewasa dan menerapkan strategi pembelajaran melalui tatap muka, tutorial dan belajar mandiri secara terpadu. Dengan demikian, silabus dan RPP untuk suatu mata pelajaran atau tema pembelajaran tertentu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari kelompok belajar, pendidik, budaya dan lingkungan belajar masyarakatnya.

Model silabus yang dikembangkan ini diharapkan dapat menjadi acuan, pedoman, inspirasi, referensi atau diadaptasi, diadopsi dan digunakan pendidik/tutor, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dalam menyusun silabus pembelajaran dan RPP yang lebih tepat, kreatif, efektif, efisien, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan, kapasitas dan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan.

B. KOMPETENSI MATA PELAJARAN

Silabus Sosiologi ini dirancang untuk tujuan itu, memuat di dalamnya kompetensi yang diharapkan, kerangka pengembangan, ruang lingkup materi, proses pembelajaran, penilaian, dan rangkaian semua itu dimuat dalam tabel panduan pembelajaran. Mengacu pada silabus ini, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan peserta didik berpengetahuan, berketerampilan, memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi dalam mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Untuk itu, Kurikulum 2013 dikembangkan secara khusus untuk mempersiapkan generasi baru penerus bangsa yang berkualitas sebagai warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi guna menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Dengan begitu, pelaksanaan Kurikulum 2013 diharapkan mampu membangun kehidupan bangsa di masa kini dan masa depan menuju pembangunan manusia yang semakin berkualitas.

Khusus dalam pembelajaran Sosiologi, kompetensi umum itu dicapai melalui pembelajaran terkait minat-minat khusus yang dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik dan orientasi pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya melalui pembelajaran mata pelajaran Sosiologi. Lebih khusus dalam pembelajaran Sosiologi, kompetensi umum itu dicapai secara bertahap dalam tingkat perkembangannya mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Sosiologi di tingkatan V diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran individual dan social, diharapkan peserta didik dapat memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial serta tanggungjawab pemecahan

masalah sosial. Pada tingkatan VI, peserta didik diharapkan memiliki keberdayaan diri dan kemampuan untuk melakukan pemberdayaan komunitas. Kemudian, yang terakhir, setelah lulus dari Paket C atau setara SMA diharapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kesadaran sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dan masalah-masalah sosial serta mampu mengatasi masalah dan melakukan pemberdayaan sosial di masyarakat.

Sebagaimana digambarkan di atas, penumbuhan kesadaran individual dan sosial di tingkatan V ditekankan pada pembelajaran materi-materi berkaitan tentang individu, hubungan antar individu, kelompok, hubungan antar kelompok, hubungan sosial, lembaga sosial, heterogenitas atau keanekaragaman sosial, penghormatan terhadap heterogenitas sosial. Sementara itu, kepekaan, kepedulian dan tanggungjawab pemecahan masalah sosial ditekankan pada pembelajaran materi-materi berkaitan dengan masalah-masalah sosial, konflik, kekerasan, perdamaian, dan kohesi sosial. Sedangkan, kemampuan melakukan pemberdayaan sosial ditekankan dalam materi-materi pokok antara lain tentang globalisasi, perubahan sosial, ketimpangan sosial dan pemberdayaan komunitas di tingkatan V.

Selain itu, diberikan pula materi tentang metode penelitian sosial di tingkatan V yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk melakukan penelitian berorientasi pemecahan masalah dan untuk melakukan penelitian berorientasi pada pemberdayaan komunitas di tingkatan VI. Dengan demikian keseluruhan tingkatan V dan VI diberikan materi-materi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan melakukan penelitian sosial.

C. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN MATA PELAJARAN

1. Pembelajaran

Pembelajaran dalam mata pelajaran Sosiologi lebih menekankan *praktik pengetahuan Sosiologi* dari pada *Sosiologi sebagai pengetahuan* semata. Hal itu khususnya diarahkan pada penguasaan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Melalui praktik pengetahuan itu diharapkan akan tumbuh sikap religiusitas dan etika sosial dalam hal tanggungjawab peserta didik terhadap permasalahan sosial di sekitarnya.

Dalam praktiknya, pembelajaran itu dijalankan dengan tekanan yang berbeda-beda untuk tiap tingkatan. Kelas X menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi untuk tumbuhnya kesadaran diri dan tanggungjawab sosial. Sedangkan

Kelas XI menekankan pada praktik pemecahan masalah sosial. Selanjutnya, proses pembelajaran yang menekankan pemberdayaan sosial dilakukan di kelas XII. Dalam hal ini, muatan materi dan proses pembelajaran masing-masing jenjang itu dijalankan sesuai tingkat perkembangan peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara.

Satu hal penting ditekankan dari proses pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran yang dijalankan tidak hanya memperkenalkan pengetahuan Sosiologi dalam konsepsi-konsepsi atau teori-teorinya yang abstrak dan bersifat hafalan. Melainkan, lebih menekankan dimensi afeksi, atau kepedulian dan keterikatan peserta didik terhadap permasalahan sosial yang dihadapi dan didorong menggunakan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Sebagai contoh, di kelas XI, misalnya, kepedulian terhadap konflik dan perlunya mengatasi konflik, membangun perdamaian dan pembangunan komunitas dikembangkan. Demikian pula, kepedulian dan tanggungjawab mengatasi ketimpangan dan melakukan pemberdayaan komunitas dilakukan di kelas XII.

Melalui praktik pembelajaran semacam itu, tumbuhnya sikap religius dan etika sosial di kalangan peserta didik berlangsung bukan dari indoktrinasi nilai, tetapi lebih bersumber dari hikmah pembelajaran dari praktik pengetahuan yang dilakukan. Ketika mendapati perdamaian, atau kesepakatan terhadap sesuatu nilai universal bisa dicapai di tengah masyarakat, misalnya, akan tumbuh sikap religius dan saling menghormati antar sesama manusia atau keberagaman.

Penanaman nilai bersifat indoktrinasi hanya akan menghasilkan peserta didik yang eksklusif dan tidak menghargai keberagaman. Sebaliknya, pendidikan berbasis praktik atau hikmah pembelajaran akan menghasilkan anak didik yang lebih terbuka, toleran dan semakin berkembang kapasitasnya. Etika sosial di sini berkembang sejalan dengan pemahaman terhadap identitas diri dan keragaman sosial dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Proses pembelajaran yang menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus. Peran guru sangat penting untuk mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik dan sikap terbuka serta kritis dan responsif terhadap permasalahan sosial. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan orientasi Kurikulum 2013 yaitu pendekatan proses keilmuan, atau saintifik, melalui tahapan proses pembelajaran berikut; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun

demikian, tidak menutup kemungkinan guru untuk mengembangkan pendekatan lain yang berkesesuaian dengan proses pembelajaran peserta didik aktif dan partisipatoris atau reflektif kritis dan emansipatoris

Pembelajaran yang hanya mengandalkan pengetahuan empirik dan positivistik (atau hanya bersifat hafalan), akan cenderung menghasilkan pengetahuan bersifat faktual dan prosedural (mekanis dan tidak kreatif), dan miskin dimensi nilai dan etik. Di sisi lain, proses pembelajaran yang hanya mengandalkan pengetahuan emansipatoris saja akan cenderung menekankan aktivisme sosial, namun kemudian kurang bersifat konstruktif dan kurang berwawasan keilmuan. Sebaliknya, proses pembelajaran yang bersifat kritis dan emansipatoris akan cenderung menghasilkan pengetahuan berdimensi praktis dan beorientasi pada pilihan-pilihan etik dalam melakukan tindakan.

2. Penilaian

Asesmen atau penilaian pembelajaran dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam bentuk pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur dan memberi keputusan pencapaian hasil belajar peserta didik. Ruang lingkup penilaian mencakup penilaian kompetensi sikap (*attitude*) yang ditekankan melalui pembiasaan, pembudayaan dan keteladanan, serta penilaian kompetensi pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang dilaksanakan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi dapat dilakukan dengan teknik penilaian tes dan nontes. Teknik penilaian tes terdiri atas tes tulis, tes lisan, tes praktek atau penugasan lainnya.

Kurikulum 2013 mengedepankan capaian kompetensi yang utuh. Hal itu akan berimplikasi pada perlunya sistem penilaian yang utuh atau integral pula. Kompetensi integral tersebut mencakup tiga aspek penting yaitu; penguasaan pengetahuan, pengetahuan dalam praktik atau keterampilan, dan perubahan sikap.

Sistem penilaian utuh atau integral di atas menekankan pentingnya penilaian berkesinambungan atau berangkaian antara aspek penguasaan pengetahuan, praktik pengetahuan atau keterampilan sosial, sikap religiusitas dan etika sosial. Penilaian terhadap ketiga aspek atau dimensi itu dilakukan dengan menggunakan metode penilaian yang mencerminkan kualitas ketiga aspek.

Penilaian terhadap aspek sikap religius (KI-1) dan etika sosial (KI-2) dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (*ongoing-test*) maupun bisa juga sesudah proses pembelajaran berlangsung (*post-test*), atau secara formal. Penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, atau secara informal, dilakukan sebagai bagian dari interaksi guru dan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan dilakukan penilaian atas sikap menurut persepsi atau pandangan guru dan antar peserta didik. Dalam memberikan penilaian, guru penting melakukan pembentukan situasi untuk merepresentasikan sikap generik yang dimiliki peserta didik terkait kedua aspek dan dimensi sikap tersebut.

Sementara itu, penilaian sesudah proses pembelajaran berlangsung, atau secara formal, guru melakukan penilaian seperti dilakukan pada penilaian konvensional pada umumnya, yaitu melakukan penilaian formal. Penilaian dilakukan secara tertulis terhadap hasil pembelajaran sebagaimana tercermin pada terbentuknya sikap yang bisa diukur atau terukur dari instrumen penilaian yang digunakan terkait pembentukan sikap.

Hal yang sama juga bisa dilakukan dalam memberikan penilaian terhadap aspek penguasaan pengetahuan. Dalam hal ini, metode penilaian bersifat formal, atau ujian formal, atau sesudah proses pembelajaran usai lebih tepat digunakan. Penilaian dilakukan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

Berbeda dengan penilaian terhadap kedua aspek di atas, penilaian terhadap aspek praktik pengetahuan atau keterampilan sosial akan lebih tepat bila menggunakan kombinasi keduanya; yaitu metode informal dan ujian formal. Penilaian informal dilakukan dengan mengamati atau melihat performa atau unjuk kebolehan keterampilan sosial peserta didik sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dalam praktik. Misalnya ditunjukkan dalam praktik mediasi, resolusi konflik, keahlian berkomunikasi, melakukan pemecahan masalah, dan sebagainya. Sedangkan penilaian bersifat formal bisa dilakukan terhadap kualitas praktik pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan sesuai kompetensi, seperti misalnya dalam hal kemampuan memecahkan masalah.

Sementara, metode penilaian sesudah proses pembelajaran usai, atau menggunakan ujian tertulis, akan lebih tepat jika menggunakan instrumen tertulis yang diberikan pada saat ujian tertulis. Penilaian tertulis maupun tidak tertulis bisa digunakan untuk menilai aspek penguasaan pengetahuan, praktik pengetahuan, performa peserta didik, praktik lapangan, kegiatan proyek, portofolio, dan sebagainya.

D. KONTEKTUALISASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM PENDIDIKAN KESETERAAN

Kontekstualisasi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Dengan demikian, akan mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktek penyelenggaraan pendidikan kesetaraan dari segi konten, konteks, metodologi dan pendekatan dengan menekankan pada konsep-konsep terapan, tematik dan induktif yang terkait dengan permasalahan sehari-hari. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pembelajaran kesetaraan menerapkan prinsip pedagogik (mendidik) dan andragogik (belajar mandiri) sesuai latar belakang peserta didik yang terdiri atas usia sekolah dan dewasa. Strategi pembelajaran harus relevan kebutuhan kehidupan keseharian peserta didik, mengkaitkan dengan cara-cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menerapkan kenyamanan belajar dan sistem evaluasi diri dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung.

Pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan menggunakan pendekatan pembelajaran tatap muka antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar; tutorial yang berupa bantuan atau bimbingan belajar oleh tutor kepada peserta didik dalam membantu kelancaran proses belajar mandiri; dan/atau belajar mandiri. Dalam menyusun perencanaan, pendidik perlu mengelola materi pembelajaran untuk tatap muka, tutorial dan/atau mandiri sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik dari peserta didik, lingkungan belajar dan budaya masyarakat, serta kompleksitas dari kompetensi dan materi pembelajaran.

Pembelajaran *tatap muka* difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang sulit dan kompleks sehingga perlu dibahas secara intensif bersama peserta didik. Pembelajaran *tutorial* difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang tidak terlalu sulit atau kompleks sehingga strategi pembelajaran dimulai dengan pendalaman materi oleh peserta didik secara mandiri sebelum proses tutorial dan pelaksanaan tutorial dalam bentuk pembahasan, pemberian umpan balik dan verifikasi pencapaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik.

Pembelajaran *mandiri* difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang dipastikan oleh pendidik dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik dengan bahan ajar atau modul yang telah disiapkan sehingga pendidik cukup melakukan penilaian hasil

belajar peserta didik dalam bentuk tes maupun non tes. Pembelajaran mandiri dapat dilakukan peserta didik secara individual ataupun berkelompok serta membutuhkan disiplin diri, inisiatif, motivasi kuat dan strategi belajar yang efisien dari berbagai bahan ajar yang relevan, serta mengikuti program tutorial dari pendidik, pusat sumber belajar ataupun media lainnya.

Peran utama pendidik dalam proses pendidikan kesetaraan adalah mendorong kemandirian belajar, berpikir dan berdiskusi; menjadi pembimbing, fasilitator, dan mediator dalam membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri; memberikan bimbingan dan panduan agar peserta didik secara mandiri memahami materi pembelajaran; memberikan umpan balik, dukungan dan bimbingan, memotivasi peserta didik mengembangkan keterampilan belajarnya.

E. SILABUS MATA PELAJARAN

Silabus merupakan garis-garis besar kegiatan pembelajaran dari mata pelajaran/tema tertentu untuk mencapai kompetensi dalam kurikulum melalui materi pembelajaran dan dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan silabus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat, sehingga silabus antar satuan pendidikan bisa berbeda.

Silabus digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi rincian materi pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan proses penilaian pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi dasar dan/atau indikator pencapaian kompetensi melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual, dengan menggunakan bahan ajar, modul, sarana, media dan alat pembelajaran, serta sumber belajar lainnya. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih sesuai dengan dinamika dan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik. Langkah pengembangan silabus minimal adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar (KD), yaitu mengurutkan pasangan KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.
2. Pada mata pelajaran PPKn, mengurutkan pasangan KD sikap spiritual, KD sikap sosial, KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi. Urutan pasangan KD tidak harus selalu sesuai dengan urutan dalam kurikulum.

3. Menentukan materi pembelajaran yang memuat konsep, fakta, prinsip atau prosedur yang bersifat umum dan lengkap sesuai dengan keluasan dan kedalaman KD. Materi harus aktual, kontekstual, dan faktual, terkini serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
4. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang merupakan karakteristik, ciri, tanda atau ukuran keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi yang digunakan sebagai acuan penilaian kompetensi. Strategi dalam merumuskan indikator adalah SMART, yaitu *simple* (sederhana), *measurable* (dapat diukur atau diamati pencapaiannya), *attributable* dan *reliable* (merupakan rumusan utama/kunci/pokok yang dapat dipastikan bahwa kompetensi tercapai melalui rumusan indikatornya dan handal), dan *timely* (dapat dilakukan proses penilaian dengan waktu cukup dan efektif). Kriteria perumusan indikator:
 - a. Satu KD minimal dirumuskan dua indikator karena indikator merupakan rincian dari KD. Jumlah dan variasi rumusan indikator disesuaikan dengan karakteristik, kedalaman, dan keluasan KD, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan
 - b. Kata kerja yang digunakan dalam indikator tidak lebih tinggi dari kata kerja dalam KD. Misalkan, KD “mendeskripsikan ...”, maka tidak disarankan merumuskan kata kerja indikator “menganalisis perbedaan ...”
 - c. Perumusan indikator bersifat kontekstual disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan ketersediaan sarana, media, alat pembelajaran, dan sumber belajar lainnya serta disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas peserta didik, lingkungan belajar dan satuan pendidikan.
 - d. Rumusan indikator berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dilaksanakan selama proses belajar sesuai KD
5. Mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi berdasarkan materi pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan:

- a. melakukan analisis konteks terhadap aktivitas pembelajaran yang mungkin dilaksanakan sesuai dengan karakteristik KD dan kapasitas satuan pendidikan (ketersediaan sarana, sumber belajar, pendidik, dan sebagainya)
- b. merumuskan aktivitas pembelajaran secara garis besar yang runtut, bervariasi, interaktif, dan komprehensif sesuai karakteristik peserta didik.
- c. rancangan kegiatan pembelajaran memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan yang pelaksanaannya bersifat tatap muka, tutorial, dan belajar mandiri.
- d. perlu dipastikan kegiatan pembelajaran yang dirancang menjadi sarana untuk mencapai KD secara optimal.

Silabus dapat diperkaya atau dilengkapi dengan perkiraan **alokasi waktu** untuk menuntaskan pencapaian kompetensi, garis besar **penilaian** yang memberikan petunjuk tentang bentuk, jenis instrumen penilaian dan rumusan tugas yang perlu dikembangkan, serta **sumber belajar** yang meliputi alat, media, bahan ajar (buku, modul), sarana pembelajaran, sumber belajar alam dan sosial, serta lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, indikator dan kapasitas peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pendidik menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara rinci dan dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik pendidik, peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual sebagai penjabaran dari silabus. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih. Komponen RPP minimal adalah sebagai berikut.

1. Identitas lembaga/kelompok belajar dan alokasi waktu
2. Tema/subtema

Tema/subtema dipilih dan ditetapkan secara kontekstual berdasarkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya, serta dikaitkan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dipilih berdasarkan silabus dan memuat secara rinci konsep atau topik pembelajaran sesuai dengan tema/subtema pembelajaran.

4. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Perangkat kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari setiap dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dipilih dan diuraikan yang sesuai dengan tema pembelajaran pada silabus. Kriteria dan rumusan indikator pencapaian kompetensi dapat diubah atau disesuaikan dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran.

5. Langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran dipilih dan diuraikan secara rinci tahapan aktifitas belajar peserta didik yang sesuai dengan dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran keaksaraan. Langkah pembelajaran dapat memuat kegiatan awal, inti dan penutup.

6. Penilaian

Penilaian pembelajaran berisi alat/instrumen dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan indikator yang harus dicapai peserta didik.

7. Media, alat dan sumber belajar

Media, alat dan sumber belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, media, bahan ajar dan sumber belajar dari lingkungan sosial dan alam yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar.

II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berikut ini adalah model silabus pembelajaran Sosiologi untuk program Paket C Setara SMA/MA yang dapat diadopsi, diadaptasi, diperkaya, dilengkapi atau disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, peserta didik, lingkungan belajar, kapasitas satuan pendidikan dan sosial budaya masyarakat, serta acuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

A. TINGKATAN V SETARA KELAS X – XI SMA

Alokasi waktu : 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi Peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter Peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan adalah sebagai berikut.

SILABUS

Nama Satuan Pendidikan :

Mata Pelajaran : Sosiologi

Tingkatan : V setara Kelas X dan XI SMA

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatikandiri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, sertamenerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki obyek kajian, yaitu realitas sosial, dan metode penelitian untuk mengkaji realitas sosial	3.1.1 menjelaskan sejarah perkembangan sosiologi 3.1.2 menjelaskan objek kajian, sifat, ciri sosiologi 3.1.3 menguraikan beberapa realitas social {gejala social} 3.1.4 .menerapkan metode penelitian sosiologi dalam mengkaji realitas social .	Fungsi Sosiologi untuk mengkaji realitas sosial di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sejarah perkembangan sosiologi ▪ Objek kajian sosiologi ▪ Sifat dan ciri sosiologi ▪ Metode penelitian sosiologi ▪ Gejala sosial/ Realitas sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca modul tentang materi objek kajian, sifat, ciri, dan sejarah perkembangan sosiologi ▪ Mendiskusikan tentang objek kajian, sifat dan ciri, sejarah perkembangan sosiologi ▪ Menjelaskan metode- metode sosiologi yang dimanfaatkan untuk mengkaji realitas sosial di masyarakat ▪ Mengidentifikasi contoh contoh realitas social di masyarakat sekitar (masalah kependudukan, kemiskinan, masalah remaja) ▪ Menyampaikan hasil pengamatan dan laporan tentang realitas social di masyarakat setempat dalam bentuk dokumentasi{ tabel, video, foto}
4.1 Menalar hasil pengamatan di lingkungan sekitar tentang realitas sosial dengan menggunakan pengetahuan Sosiologi	4.1.1 Merumuskan data data hasil pengamatan tentang realitas sosial di masyarakat sekitar 4.1.2 Membuat laporan hasil pengamatan tentang realitas sosial di lingkungan tempat tinggalnya dalam bentuk foto atau video		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.2 Mengenal dan mengidentifikasi pembentukan identitas individu, identitas kelompok, hubungan sosial antar individu dan kelompok, serta perlunya pembentukan lembaga sosial untuk menciptakan tatanan atau tertib sosial	3.2.1. Mengidentifikasi konsep individu dan kelompok 3.2.2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial 3.2.3. Menjelaskan syarat terjadinya interaksi sosial 3.2.4. Mengidentifikasi bentuk interaksi sosial 3.2.5. Mengidentifikasi tahapan keteraturan sosial 3.2.6. Mengidentifikasi perlunya institusi sosial untuk terciptanya keteraturan sosial	Interaksi Sosial di masyarakat ▪ Konsep individu dan kelompok social ▪ Factor dan syarat interaksi social ▪ Bentuk interaksi social ▪ Keteraturan social ▪ Institusi/lembaga sosial	▪ membaca modul tentang konsep individu ,kelompok , faktor dan syarat interaksi interaksi sosial ▪ Mengamati hubungan sosial antar individu dan antar kelompok untuk memahami kehidupan sosial dalam bermasyarakat ▪ mendiskusikan interaksi sosial antar individu dan antar kelompok tahapan keteraturan sosial,pembentukan institusi sosial ▪ Memaparkan hasil pengamatan tentang hubungan sosial baik secara individual mau pun berkelompok dengan peragaan atau demonstrasi
4.2 Mengolah realitas dari mengenali dan mengidentifikasi pembentukan identitas individu, identitas kelompok, dan hubungan sosial untuk menentukan sikap dalam pergaulan sosial di masyarakat	4.2.1 Mendemonstrasikan interaksi dengan individu lain atau kelompok sesuai kaidah yang berlaku 4.2.2 Menerapkan sikap pergaulan sosial dalam kehidupan bermasyarakat (di karang taruna, di ikatan remaja masjid)		
3.3 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi, mencakup perbedaan sosial, baik perbedaan antar individu maupun antar kelompok, dan keragaman sosial berdasar perbedaan etnis, agama, ras, dan ekonomi, untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat	3.3.1 Mengidentifikasi konsep perbedaan sosial dalam masyarakat 3.3.2 Mendiskripsikan perbedaan sosial, perbedaan individu dan perbedaan antar kelompok 3.3.3 Mengklasifikasi keragaman sosial berdasarkan perbedaan etnis, agama, ras dan ekonomi 3.3.4 .Menjelaskan ragam gejala sosial di masyarakat	Perbedaan sosial dalam masyarakat ▪ Pengertian Perbedaan sosial ▪ Perbedaan individu dan perbedaan antar kelompok ▪ Keragaman / perbedaan sosial (etnis, agama, ras,ekonomi) ▪ Ragam gejala sosial di masyarakat (heterogenitas sosial stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial)	▪ Mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan literature {mempelajari modul, koran} tentang perbedaan individu, kelompok, sosial di masyarakat sekitar ▪ Mendiskusikan berbagai keragaman/perbedaan social berdasarkan etnis, agama, ras,dan ekonomi di daerah sekitar

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.3 Mengkaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi, yang mencakup perbedaan dan keragaman sosial, untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat	4.3.1 Membuat contoh tentang perbedaan sosial, keragaman sosial di masyarakat 4.3.2 Memaparkan bagan atau skema tentang stratifikasi dan diferensiasi sosial		▪ Menyusun laporan dari hasil survei mengenai ragam gejala sosial (stratifikasi dan diferensiasi sosial))di masyarakat sekitar ▪ Membuat contoh tentang heterogenitas sosial di masyarakat dalam bentuk skema/bagan tentang stratifikasi dan diferensiasi sosial. ▪ Memaparkan bagan atau skema tentang stratifikasi dan diferensiasi sosial
3.4 Memahami pengertian metode penelitian sosial, jenis-jenis penelitian sosial, tahapan penelitian sosial, mulai dari merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian, untuk mengenali gejala sosial di masyarakat	3.4.1 mengidentifikasi konsep metode penelitian sosial. 3.4.2 mengidentifikasi jenis –jenis , tahap-tahap dalam penelitian sosial. 3.4.3 menjelaskan rancangan, pelaksanaan, dan laporan penelitian sosial. 3.4.4 Menjelaskan laporan hasil penelitian sosial	Metode Penelitian Sosial ▪ Konsep metode penelitian sosial ▪ Jenis – jenis penelitian sosial ▪ Tahapan penelitian sosial ▪ Rancangan penelitian sosial ▪ Pelaksanaan penelitian sosial ▪ Laporan penelitian sosial	▪ Melakukan kajian pustaka atau membaca modul tentang metode-metode penelitian sosial dalam kehidupan di masyarakat ▪ Mendiskusikan jenis jenis dan tahapan penelitian sosial ▪ Menyusun rancangan penelitian sederhana tentang berbagai ragam gejala sosial di masyarakat sekitar ▪ Melakukan penelitian sederhana tentang gejala sosial dalam masyarakat (kenakalan remaja) ▪ Menyusun laporan hasil penelitian tentang ragam gejala sosial di masyarakat (kenakalan remaja) dalam bentuk tulisan
4.4 Melakukan penelitian sosial secara sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan interaksi sosial di masyarakat yang bermanfaat untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat	4.4.1 Melaksanakan penelitian secara sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial di masyarakat 4.4.2 Membuat hasil laporan penelitian sosial secara sederhana tentang kenakalan remaja.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.5 Memahami pengelompokan sosial di masyarakat, bermula dari proses pembentukannya hingga keberadaan berbagai jenis kelompok di masyarakat yang terbentuk atas dasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, serta karakteristik kelompok dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologi.	3.5.1 Mengidentifikasi konsep kelompok sosial. 3.5.2 menjelaskan dasar dasar terbentuknya kelompok social 3.5.3 Menjelaskan proses pembentukan kelompok 3.5.4 Mengklasifikasikan berbagai bentuk dan jenis kelompok-kelompok kepentingan di masyarakat(ekonomi, politik, budaya)	Kelompok sosial <ul style="list-style-type: none"> Hakekat kelompok sosial Dasar-dasar pembentukan kelompok Proses terbentuknya kelompok sosial Bentuk dan jenis kelompok-kelompok sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati proses pembentukan kelompok sosial di masyarakat Mengkaji dari berbagai sumber informasi (dengan membaca modul) tentang dasar pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat Mendiskusikan proses terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat sekitar untuk menumbuhkan sikap empati sosial Mempresentasikan hasil diskusi tentang pembentukan kelompok sosial {pengelompokan sosial} di masyarakat sekitar (bentuk klipng)
4.5 Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial dan terbentuknya kehidupan sosial atau publik dari keberadaan beragam kelompok sosial yang ada di masyarakat berdasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologi	4.5.1 Menunjukkan terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dan terbentuknya kehidupan sosial dengan menyusun klipng 4.5.2 menyajikan laporan tentang hasil survey di masyarakat setempat tentang terjadinya pengelompokan social (kliping)		
3.6 Menganalisis permasalahan sosial dalam kaitannya dengan dilema kepentingan kelompok dengan kepentingan publik	3.6.1 .mengidentifikasi konsep masalah sosial. 3.6.2 .Menjelaskan tentang gangguan, kemiskinan,kesenjangan sosial, kriminalitas 3.6.3 memecahkan permasalahan kriminalitas. 3.6.4 menganalisis permasalahan gangguan, kemiskinan, kesenjangan sosial dan kriminalitas	Masalah Sosial <ul style="list-style-type: none"> masalah sosial di masyarakat Pengangguran Kemiskinan Kesenjangan sosial Kriminalitas Upaya mengatasi permasalahan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat sekitar (melalui membaca modul) Mendiskusikan tentang berbagai permasalahan sosial di masyarakat (pengangguran, kemiskinan, kriminalitas,kesenjangan sosial) melalui contoh-contoh nyata di masyarakat sekitar

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.6 Memberikan respon terhadap permasalahan sosial dalam kaitannya dengan dilema kepentingan kelompok dan kepentingan umum dengan melakukan penalaran dan penyesuaian sikap kepentingan publik	4.6.1 Menunjukkan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dalam kaitannya dengan dilema kepentingan kelompok/umun 4.6.2 Membuat laporan tentang permasalahan social di masyarakat sekitar dalam bentuk foto atau video		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan survey di masyarakat setempat tentang permasalahan sosial (pengangguran, kemiskinan, kriminalitas,kesenjangan sosial) melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/ Memusun hasil survey tentang permasalahan sosial (pengangguran, kemiskinan, kriminalitas,kesenjangan sosial) Mempresentasikan hasil survey tentang permasalahan sosial dan pemecahannya sesuai hasil pengamatan dalam bentuk dokumentasi
3.7 Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial di masyarakat demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai dan demokratis	3.7.1 Menjelaskan konsep kesetaraan sosial dan harmoni sosial. 3.7.2 Menjelaskan tentang prinsip kesetaraan 3.7.3 Menunjukkan pola bentuk kesetaraan sosial. 3.7.4 .Merumuskan langkah/strategi harmoni sosial dalam kesetaraan sosial.	Kesetaraan daam perbedaan sosial <ul style="list-style-type: none"> Konsep kesetaraan sosial Prinsip -prinsip kesetaraan sosial Pola bentuk kesetaraan dalam perbedaan sosial di masyarakat Permasalahan kesetaraan dan solusi dalam kehidupan masyarakat Strategi harmoni sosial dalam kesetaraan sosial di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati perbedaan dan keragaman sosial yang ada di masyarakat sekitar Mendiskusikan tentang pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis Merumuskan langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis Mempresentasikan hasil diskusi tentang langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat Membuat laporan prinsip kesetaraan dan cara mengatasi perbedaan sosial di masyarakat
4.7 Menerapkan prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial di masyarakat dengan menghadirkan kepentingan bersama demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai dan demokratis	4.7.1 Menyajikan laporan prinsip kesetaraan sosial dan cara mengatasi perbedaan sosial di masyarakat 4.7.2 Menerapkan prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial di masyarakat		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.8 Menganalisis penyebab konflik sosial dan bagaimana mengatasi konflik sosial dengan melakukan pemetaan konflik, meliputi latar belakang, masalah, pihak, dinamika konflik, dan alternatif penyelesaian konflik, menuju tercapainya kerjasama dan terciptanya perdamaian di masyarakat	3.8.1 Mengidentifikasi definisi konflik sosial. 3.8.2 Menjelaskan faktor penyebab konflik sosial. 3.8.3 Menjelaskan tentang teori, bentuk dan dampak konflik sosial. 3.8.4 Menerapkan strategi manajemen konflik. 3.8.5 menganalisis faktor penyebab konflik sosial dan cara mengatasi konflik sosial .	Konflik Sosial <ul style="list-style-type: none"> Hakekat konflik sosial Faktor penyebab konflik sosial Teori, Bentuk konflik Dampak konflik Strategi / manajemen konflik sosial Upaya penyelesaian konflik sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi dengan membaca media massa tentang konflik sosial yang terjadi di masyarakat Mendiskusikan tentang sebab-sebab/ latar belakang teori, bentuk dan dampak, terjadinya konflik sosial Mendiskusikan strategi/manajemen dan penyelesaian konflik sosial di masyarakat Menyusun bagan manajemen konflik Mempresentasikan hasil diskusi tentang upaya penyelesaian konflik di masyarakat
4.8 Memetakan konflik yang terjadi di lingkungan sekitar, meliputi latar belakang, masalah, pihak, dinamika dan alternatif penyelesaian, sehingga ditemukan penyelesaian konflik menuju tercapainya kerjasama dan terciptanya perdamaian di masyarakat.	4.8.1 Membuat bagan konflik yang terjadi di lingkungan sekitar dari latar belakang sampai tercapainya kerjasama dan terciptanya perdamaian di masyarakat 4.8.2 .Mempresentasikan bagan konflik yang terjadi di lingkungan sekitar dari latar belakang sampai tercapainya kerjasama dan terciptanya perdamaian di masyarakat		
3.9 Menganalisis dampak konflik terhadap perpecahan sosial dan cara mengatasinya dengan pemulihan, dan rekonsiliasi terhadap konflik yang telah menjadi kekerasan menuju terciptanya kerjasama dan perdamaian di masyarakat	3.9.1 mengidentifikasi konsep integrasi sosial. 3.9.2 menjelaskan faktor yang membentuk proses integrasi. 3.9.3 Menjelaskan bentuk-bentuk integrasi sosial 3.9.4 Memecahkan cara-cara mengatasi perpecahan sosial. 3.9.5 Menganalisis dampak konflik terhadap perpecahan sosial dan cara mengatasi konflik sosial	Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan <ul style="list-style-type: none"> Konsep integrasi sosial Faktor pembentuk intregasi sosial Proses integrasi sosial Bentuk – bentuk integrasi sosial Dampak konflik sosial terhadap perpecahan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca modul tentang integrasi sosial Membuat daftar pertanyaan terkait dengan kesulitan pemahaman materi faktor dan proses integrasi sosial Mendiskusikan bentuk-bentuk integrasi sosial

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.9 Melakukan penelitian sederhana berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial berkaitan dengan konflik yang terjadi di masyarakat sekitar	4.9.1 Merumuskan penelitian sederhana yang berorientasi pada pemecahan masalah 4.9.2 Membuat laporan bentuk pemecahan masalah dan cara mengatasi perpecahan sosial menuju terciptanya kerjasama dan perdamaian di masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil pemetaan tentang cara mengatasi perpecahan sosial di masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti laporan, tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.

B. TINGKAT VI SETARA KELAS XII

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami perubahan sosial, meliputi jenis-jenis perubahan sosial, faktor penyebab terjadi perubahan sosial, dan akibat ditimbulkan dari perubahan sosial baik secara negatif terhadap terjadinya ketimpangan sosial maupun secara positif mendorong kemajuan masyarakat	3.1.1 Menjelaskan pengertian perubahan sosial 3.1.2 .mendeskripsikan jenis jenis perubahan social 3.1.3 mengidentifikasi faktor penyebab perubahan sosial di masyarakat 3.1.4 menjelaskan dampak perubahan sosial 3.1.5 menjelaskan tentang ketimpangan sosial	Perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat <ul style="list-style-type: none"> Pengertian perubahan sosial. Jenis – jenis perubahan sosial Faktor perubahan sosial Proses perubahan sosial Dampak positif dan negatif perubahan sosial bagi kehidupan masyarakat Ketimpangan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar Mengkaji konsep perubahan sosial berkaitan dengan pengertian, penyebab dan dampaknya, baik yang negatif maupun yang positif, melalui berbagai contoh yang ada di masyarakat Mendiskusikan tentang proses perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat setempat dengan menggunakan contoh-contoh nyata yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat Mempresentasikan hasil pengamatan dan pengkajian tentang perubahan sosial di masyarakat
4.1 Menalar terjadinya perubahan sosial di lingkungan sekitar berdasarkan pengamatan dan diskusi tentang sebab-sebab dan akibat ditimbulkan perubahan sosial, baik secara negatif terhadap terjadinya ketimpangan sosial maupun secara positif dalam mendorong kemajuan masyarakat	4.1.1 Menunjukkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat 4.1.2 Menampilkan akibat negatif dan positif terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan di masyarakat dalam bentuk foto atau dokumentasi lain		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.2 Memahami berbagai permasalahan social terjadi di komunitas social sebagai akibat dari perubahan social yang ditimbulkan oleh dampak globalisasi yang berlangsung melalui modernisasi social-ekonomi, kemajuan teknologi, perluasan penggunaan sarana komunikasi, perubahan gaya hidup di dalam kehidupan masyarakat	3.2.1 menjelaskan berbagai permasalahan social dalam komunitas lokal 3.2.2 menjelaskan dampak globalisasi dalam bidang sosial-ekonomi, kemajuan teknologi, penggunaan sarana komunikasi dan gaya hidup di masyarakat	Globalisasi dan perubahan komunitas social <ul style="list-style-type: none"> ▪ konsep komunitas lokal ▪ Pengertian, gejala, proses, faktor Globalisasi ▪ Pengaruh globalisasi terhadap komunitas lokal ▪ Globalisasi dan dampak di masyarakat ▪ Modernisasi di berbagai bidang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan informasi dengan membaca modul tentang globalisasi ▪ Mengkaji berbagai aspek globalisasi ▪ Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kaitan konsep dari studi literature atau referensi dengan realitas social mengenai pengaruh globalisasi terhadap ketimpangan social dalam masyarakat ▪ Mendiskusikan dampak globalisasi dalam berbagai bidang ▪ Mempresentasikan hasil diskusi tentang upaya mengatasi permasalahan social akibat perubahan social di tengah globalisasi dengan modernisasi di berbagai bidang ▪ Mengklasifikasikan bentuk ketimpangan social yang terjadi di masyarakat
4.2 Mengkategorisasi berbagai permasalahan social di komunitas social disebabkan dampak globalisasi sehingga dengan itu dapat melakukan respon terhadap permasalahan social yang muncul dan ketimpangan social yang terjadi di masyarakat	4.2.1 Mengklasifikasikan bentuk permasalahan social yang disebabkan dampak globalisasi 4.2.2 Mengklasifikasikan ketimpangan social yang terjadi di masyarakat		
3.3 Memahami penyebab terjadinya ketimpangan social di komunitas social dan permasalahannya dengan perubahan social sebagai dampak dari globalisasi	3.3.1 mengidentifikasi pengertian ketimpangan social 3.3.2 menjelaskan faktor –social penyebab ketimpangan social di komunitas lokal 3.3.3 menjelaskan hubungan ketimpangan social dengan perubahan social sebagai dampak globalisasi	Ketimpangan Sosial <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketimpangan sosial ▪ Faktor penyebab ketimpangan social sebagai dampak perubahan social ▪ Dampak/akibat terjadinya globalisasi ▪ Hubungan ketimpangan sosial dengan perubahan social sebagai dampak globalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan kajian literature, atau referensi, buku, artikel, tentang ketimpangan social ▪ Mendiskusikan social penyebab ketimpangan sebagai akibat perubahan social di tengah globalisasi ▪ Mendiskusikan masalah ketimpangan social yang terjadi di masyarakat sekitar dan dampak globalisasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.3 Mengolah hasil kajian dan pengamatan tentang ketimpangan social terjadi di komunitas social sebagai akibat dari perubahan social yang berlangsung sebagai dampak dari globalisasi	4.3.1 Mengumpulkan contoh bentuk ketimpangan yang terjadi dalam komunitas local sebagai akibat dari perubahan social sebagai dampak dari globalisasi 4.3.2 Mempresentasikan contoh bentuk – bentuk ketimpangan yang telah dikumpulkan berupa foto atau kliping		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempresentasikan hasil pengumpulan data dan usulan upaya mengatasi ketimpangan social di masyarakat
3.4 Mendeskripsikan bagaimana melakukan strategi pemberdayaan komunitas social dalam menghadapi dampak globalisasi dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan social.	3.4.1 menyebutkan konsep pemberdayaan komunitas lokal 3.4.2 menjelaskan strategi pemberdayaan komunitas lokal 3.4.3 .menjelaskan nilai – nilai kearifan lokal	Kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep pemberdayaan komunitas lokal ▪ Strategi pemberdayaan komunitas lokal dalam menghadapi dampak globalisasi ▪ Nilai –nilai kearifan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data melalui membaca modul, internet, tentang materi pemberdayaan komunitas lokal ▪ Menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi ▪ Melakukan diskusi secara kelompok tentang strategi pemberdayaan komunitas lokal ▪ Menyusun laporan hasil diskusi tentang strategi pemberdayaan komunitas lokal ▪ Mempresentasikan hasil diskusi dengan membacakan hasil kerja kelompoknya
4.4 Merancang, melaksanakan dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas social dalam menghadapi globalisasi dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal	4.4.1 Merancang aksi pemberdayaan komunitas lokal 4.4.2 mempraktekkan aksi pemberdayaan komunitas lokal 4.4.3 mengkomunikasikan strategi menghadapi dampak globalisasi		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.5 Mengevaluasi aksi pemberdayaan komunitas lokal dalam menghadapi globalisasi, meliputi aspek tujuan, agenda aksi dan hasil dicapai, sebagai bentuk kemandirian dalam mensikapi ketimpangan sosial terjadi di masyarakat	3.5.1 mendeskripsikan aksi pemberdayaan komunitas lokal 3.5.2 mengidentifikasi agenda dan hasil yang dicapai aksi pemberdayaan komunitas 3.5.3 menjelaskan hasil yang dicapai dalam aksi pemberdayaan komunitas 3.5.4 memilih aksi pemberdayaan komunitas lokal dalam menghadapi globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aksi pemberdayaan komunitas lokal (LSM, PNPM Mandiri) ▪ Tujuan aksi pemberdayaan komunitas lokal ▪ Agenda dan hasil aksi komunitas pemberdayaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati gambar/tayangan aksi pemberdayaan komunitas lokal ▪ Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasar hasil pengamatan tentang praktik pemberdayaan komunitas, dengan masalah-masalah yang timbul, ▪ Merancang aksi pemberdayaan komunitas dengan menggunakan berbagai strategi ▪ Melakukan praktik aksi pemberdayaan komunitas yang berorientasi pada kearifan lokal kelestarian lingkungan setempat ▪ Mempresentasikan hasil praktek aksi pemberdayaan komunitas lokal
4.5 Mengelaborasi berbagai ocialtive pemberdayaan ocial yang diperlukan sesuai nilai-nilai kearifan ocial dan prinsip peningkatan kapasitas dan kemandirian komunitas ocial dalam menghadapi perubahan ocial sebagai dampak dari globalisasi	4.5.1 .membuat poster tentang aksi pemberdayaan komunitas 4.5.2 .memaparkan hasil poster tentang aksi pemberdayaan sosial		

CATATAN:

CATATAN: